

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “belajar sambil bermain, bermain seraya belajar”. Berangkat dari sinilah pembelajaran yang ada di PAUD harus dicermati, sehingga apa yang diharapkan yakni agar anak-anak lebih mandiri dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai. Pendidikan adalah hak setiap warga negara, tidak terkecuali pendidikan diusia dini merupakan hak warga negara dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Berdasarkan berbagai penelitian bahwa usia dini merupakan pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya dimasa depan. Selain itu pendidikan diusia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan diusia-usia berikutnya. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI NO. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional PAUD*, 2009, h.14).

Lembaga pendidikan anak usia dini dianggap sangat penting karena diusia ini merupakan usia keemasan (*golden age*). Pada masa ini otak anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dan otak merupakan kunci utama bagi pembentukan kecerdasan anak. Periode ini dimulai sejak janin dalam kandungan hingga usia 6 (enam) tahun. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80% dari otak dimasa dewasa kelak. Artinya diatas periode ini, pekembangan

otak hanya 20% saja. Dengan kata lain pada usia 6 (enam) tahun keatas hingga masa tua, perkembangan otak hanya sebesar 20% saja. Dimasa ini pula dikenal dengan “masa peka” yang hanya datang sekali, dengan demikian perlu perhatian yang lebih pada masa-masa ini.

Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.

Berdasarkan PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 tentang SN PAUD menyatakan bahwa:

Tingkat pencapaian perkembangan tentang pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*).

Kegiatan awal dalam penelitian ini adalah melakukan observasi pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan menyebut angka pada anak kelompok B. Observasi dilakukan pada tanggal 04 Januari 2021 di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari. Pada saat observasi, guru kelas mengajak anak untuk melakukan proses pembelajaran yaitu salah satu contoh pembelajarannya anak diajak maju didepan satu persatu kemudian menghitung gambar dan menyebut ada berapa gambar yang ada dipapan flanel kemudian menempelkan angka. Setelah diamati, peneliti menemukan

adanya masalah yaitu kemampuan anak dibidang aspek perkembangan kognitif khususnya menyebut angka belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan aspek perkembangan lainnya. Dikatakan belum berkembang terlihat bahwa anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan anak masih belum memahami angka serta belum bisa menyebutkan angka secara baik dan benar bahkan masih ada anak yang belum bisa membedakan angka (misalnya: angka 2 yang seharusnya disebut angka dua akan tetapi masih ada anak yang menyebutnya angka lima). Selain itu dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang belum mendengarkan gurunya saat menjelaskan didepan dan masih ada anak yang mengganggu teman disampingnya. anak masih kaku atau belum percaya diri dan masih takut salah untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Diketahui bahwa 3 orang anak didik (27,34%) yang berada pada taraf kategori BSH, sedangkan 4 orang anak didik (36,73%) berada pada taraf kategori MB dan 4 orang anak didik (36,73%) berada pada taraf kategori BB.

Dilihat dari gambaran dan penjelasan diatas, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas tentang rencana melakukan perbaikan pembelajaran kegiatan menyebut angka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Menyebut Angka Dengan Media Kain Flanel Pada Anak Kelompok B PAUD Sultan Qaimuddin”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan media pembelajaran dengan menggunakan kain/papan flanel dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak?
2. Apakah penggunaan media kain/papan flanel dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya dalam kegiatan menyebut angka di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran media kain/papan flanel dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B PAUD Sultan Qaimuddin Kendari.
2. Untuk mengetahui apakah media kain/papan flanel dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menyebut angka kelompok B PAUD Sultan Qaimuddin kendari.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan belajar menyebut angka.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan menyebutkan angka.

##### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode atau media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang bervariasi serta memotivasi guru untuk lebih inovatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

##### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah peningkatan kemampuan kognitif anak.

##### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan penelitian serta untuk membawa wawasan peneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan sebagai proses pembelajaran.

#### 1.5 Definisi Operasional

1. Kemampuan kognitif adalah kemampuan anak dalam proses berpikir antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk, dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka khususnya menyebut angka.

2. Media kain flanel merupakan suatu kain yang dibuat menjadi papan flanel yang digunakan sebagai media pembelajaran dan alat bantu dalam proses belajar mengajar dengan menempel.
3. Anak kelompok B adalah anak usia dini yang memiliki rentang usia 5 sampai 6 tahun yang memperoleh layanan pendidikan di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari.